

## **PENERAPAN METODE BERJUBEL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR “MANUSIA DAN LINGKUNGAN” PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 1 TAKERAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Anik Rofaida Lestari  
SMPN 1 Takeran  
Magetan, Jawa Timur  
rofaidalestari@gmail.com

### ***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the increase in activity and learning outcomes of science subject matter Population density related to the environment and the subject matter of pollution and environmental damage related to human activities for students of class VII A SMPN 1 Takeran through the use of the Berjubel method. The method used is a classroom action research method consisting of two cycles. In the first cycle, learning was carried out using the group method in large groups, while in the second cycle the use of the amazing method was in small groups. In each cycle consists of four stages of research, namely planning, action, observation, and reflection. The results of the research data were analyzed using comparative descriptive followed by reflection. Comparative descriptive is done by comparing data on initial conditions, cycle 1 and cycle 2, both for learning activities and learning outcomes. The results shows that the use of the Berjubel method can increase the science learning activities. It was proven that the percentage of students in the category of good learning activities increased from the initial condition of 29% to 64% in the first cycle and to 82% in the second cycle or in the final condition increased by 51% from the initial condition. Secondly, the use of the Berjubel method can improve the science learning outcomes, it was proven that the percentage of students' mastery learning increased from the initial condition of 57% to 64% in the first cycle and to 74% in the second cycle or in the final condition experienced an increase of 17% from the initial condition.*

**Keywords:** *Berjubel, learning activities, learning outcomes*

### **PENDAHULUAN**

Tuntutan keterampilan lulusan pendidikan di abad 21 adalah mampu berpikir kritis, memiliki kompetensi dalam pemecahan masalah, inovatif dan kreatif, berkompetensi dalam ICT, berkomunikasi, dan menguasai multi bahasa. Pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik mampu bersaing pada abad baru, sehingga diperlukan lebih banyak belajar dan belajar dengan cara yang berbeda, dari teknik, metode, sarana, dan teknologi informasi (Gredler, 1991; Dalyono, 2007). SMP Negeri 1 Takeran merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di kota Magetan, letaknya di daerah pinggiran kota Magetan di wilayah kecamatan Takeran. Sebagai sekolah pinggiran yang tidak favorit, sebagian besar siswa yang masuk merupakan limpahan dari sekolah-sekolah yang lebih favorit dengan nilai hasil belajar SD yang rendah. Pada tahun pelajaran 2017/2018, nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran IPA pada kelas VII adalah 75. Pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018, hasil ulangan harian materi "Keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem" kelas VII A menunjukkan rata-rata nilai 67,3 dengan 16 siswa (57%) yang tuntas dan 12 siswa (43%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Diedrich dalam Nasution (1995) dan Winataputra (2008) mengelompokkan aktivitas siswa ke dalam 8 kategori, yaitu 1) *visual activities* seperti membaca, memperhatikan:

gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya; 2) *oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviuw, diskusi, interaksi, dan sebagainya; 3) *listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya; 4) *writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya; 5) *drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan lain sebagainya; 6) *motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya; 7) *mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan lain sebagainya; dan 8) *emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan lain sebagainya.

Hilgard dalam Nasution (1995) mengatakan belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dari laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor yang tidak termasuk latihan. Sedangkan Hilgard dan Brower dalam Hamalik (2004) mengemukakan belajar sebagai perubahan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman.

Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor dan kemampuan afektif atau perilaku (Djaali, 20018; Djamarah, 2008). Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir. Kemampuan kognitif siswa secara hirarkhis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan. Kemampuan psikomotor siswa dikembangkan melalui kegiatan praktik. Kemampuan afektif meliputi perilaku sosial, minat, sikap, disiplin dan sejenisnya.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada metode *Berjubei* adalah pengembangan, modifikasi dan gabungan dari model pembelajaran *Round club* dan *jigsaw*. Pada metode *Berjubei*, secara garis besar terdapat kegiatan belajar kelompok (tim), mendeskripsikan permasalahan, menyampaikan ke kelompok lain, mengumpulkan pemikiran dari kelompok lain dan menyusun kesimpulan dari bahan pembelajaran secara keseluruhan. *Berjubei* dimainkan antar kelompok. Tiap kelompok harus betul-betul menguasai bahan materi bagiannya. Penjual akan menerangkan materinya kepada pembeli, dengan cara pembeli menawar dan membeli dengan menjelaskan materi kelompoknya. Pada tiap kelompok, tiap siswa mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama. Manfaat kerja kelompok menurut Nasution (1995) adalah (1) mempertinggi hasil belajar baik secara kuantitatif atau kualitatif, (2) keputusan kelompok lebih mudah diterima oleh setiap anggota bila mereka turut memikirkan dan memutuskan bersama-sama, (3) mengembangkan perasaan sosial dan pergaulan sosial yang baik, serta (4) individu dalam kelompok saling membantu mengkoreksi kesalahan, ada toleransi satu sama lain dan saling membangkitkan minat.

*Berjubei* mengajak siswa belajar melalui komunikasi dengan bermain jual beli, bermain sambil belajar, belajar sambil bermain. Davis et.al (2009) menyebutkan keterampilan yang dapat dikembangkan dari permainan, yaitu keterampilan verbal dan komunikasi, keterampilan matematika, serta keterampilan sosial. Keterampilan verbal dan komunikasi dikembangkan ketika siswa belajar untuk mengikuti arahan, melengkapi tugas,

dan mengekspresikan dirinya selama permainan (Hutabarat, 1985; Gazda, 1984). Siswa menyusun strategi dan menghitung langkah dalam permainan, mempertajam kemampuan dan belajar untuk bertanggungjawab pada tugasnya. Keterampilan sosial dikembangkan sebagai hasil dari bermain, ketika siswa belajar menyampaikan/menjelaskan materi kelompoknya dan membeli materi kelompok lain (Gerungan, 2000). Belajar untuk menjual dan membeli materi secara perlahan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Interaksi sosial juga mengembangkan keterampilan bercakap-cakap dan negosiasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA materi pokok kepadatan populasi hubungannya dengan lingkungan dan materi pokok pencemaran dan kerusakan lingkungan hubungannya dengan aktifitas manusia bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Takeran Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **METODE**

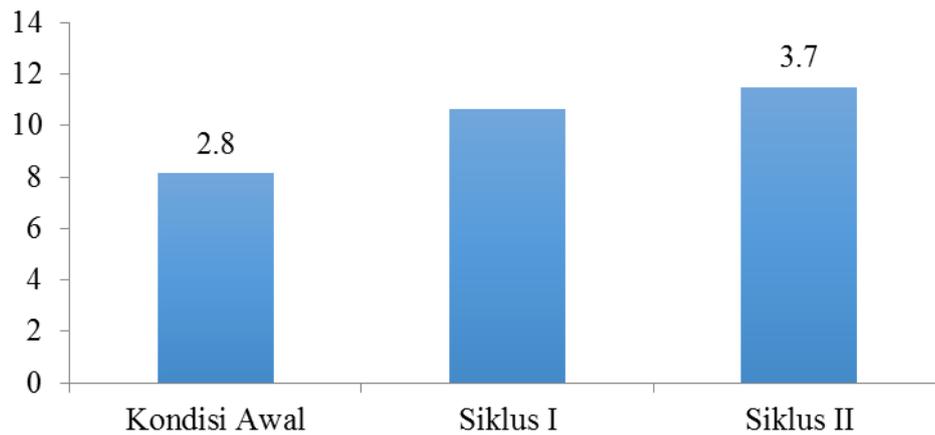
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Takeran pada tahun pelajaran 2017/2018 dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VII A yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2002; Asrori, 2007)) yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan penggunaan metode *Berjubei* dalam kelompok besar, sedangkan pada siklus II penggunaan metode *Berjubei* dalam kelompok kecil. Pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2, baik untuk aktivitas belajar dan hasil belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

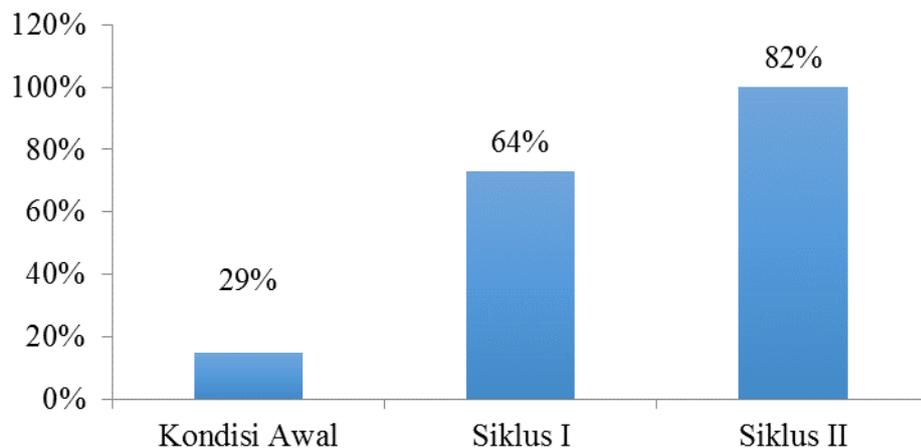
Sebagian permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA. Hal tersebut karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mempelajari materi Manusia dan Lingkungan sehingga siswa menganggap bahwa pelajaran IPA sulit, membosankan dan tidak menarik. Perlu pemilihan metode yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Metode yang dimaksud adalah *Berjubei* (Belajar dengan bermain Jual Beli). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan metode *Berjubei* ternyata berdampak pada aktivitas dan hasil belajar IPA.

### **1. Aktivitas Belajar IPA**

Aktivitas belajar IPA diamati pada aspek keaktifan, kerjasama dan diskusi, menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan rerata aktivitas belajar IPA dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 menunjukkan bahwa rerata aktivitas belajar dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rerata naik 0,6 yaitu dari 2.8 menjadi 3.4. Pada siklus II rerata naik 0,3 yaitu dari 3.4 menjadi 3.7. Rerata aktivitas belajar meningkat dari kondisi awal 2.8 menjadi 3.7 pada kondisi akhir. Jumlah siswa dengan skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) juga meningkat. Peningkatan persentase jumlah siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Persentase siswa dengan aktivitas belajar baik

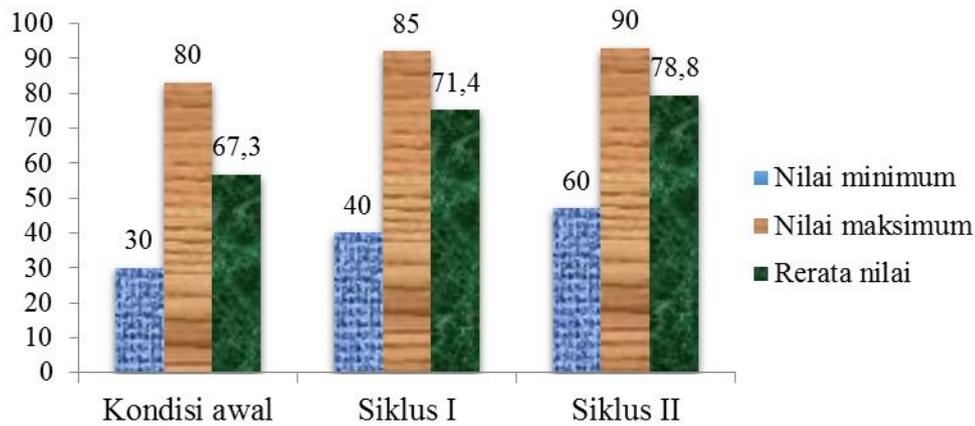
Gambar 2 menunjukkan peningkatan, pada kondisi awal 29%, pada siklus I meningkat menjadi 64% dan pada siklus II meningkat menjadi 82%. Pada indikator kinerja penelitian, indikator keberhasilan direfleksikan dengan 60% siswa mencapai rerata skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) pada siklus I dan 70% siswa mencapai rerata skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) pada siklus II. Dengan melihat aktivitas belajar maka pada siklus I dan II telah tercapai indikator tersebut. Melalui penggunaan metode *Berjube* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA bagi siswa kelas VII A dari kondisi awal 29% menjadi kondisi akhir 82%.

## 2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA yang diperoleh dari nilai tes tertulis menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

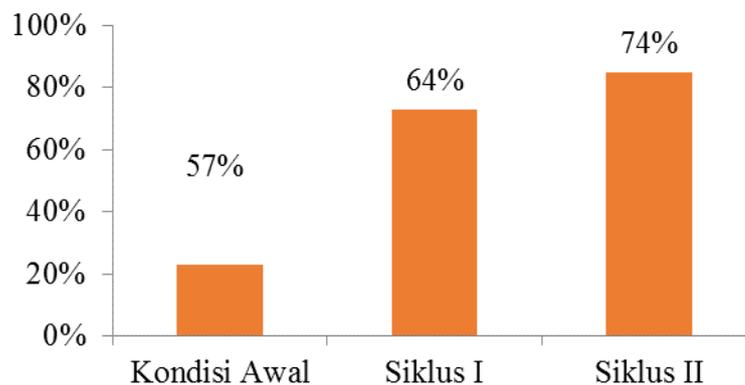
Tabel 8. Perbandingan hasil belajar siswa

	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
Nilai minimum	30	40	60	Nilai minimum naik 30
Nilai maksimum	80	85	90	Nilai maksimum naik 10
Rerata nilai	67,3	71,4	78,8	Rerata nilai naik 11,5



Gambar 3. Perbandingan hasil belajar IPA

Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan pada gambar 3. Ketuntasan hasil belajar IPA juga mengalami kenaikan. Gambar 4 menggambarkan ketuntasan belajar IPA dalam bentuk persentase.



Gambar 4. Persentase ketuntasan

Dari kondisi awal 57%, pada siklus I ketuntasan naik menjadi 64% dan pada siklus II ketuntasan naik dari menjadi 74% pada siklus II. Pada indikator kinerja penelitian, indikator keberhasilan direfleksikan dengan 60% siswa memperoleh nilai hasil belajar  $\geq 75$  pada siklus I dan 70% siswa memperoleh nilai hasil belajar  $\geq 75$  pada siklus II. Nilai 75 adalah nilai ketuntasan minimal. Dengan melihat ketuntasan belajar maka hasil dari siklus I dan siklus II telah mencapai indikator tersebut. Dengan melihat hasil belajar maka pada siklus I dan II telah tercapai indikator tersebut. Melalui penggunaan metode *Berjube* dapat

meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas VII A dari kondisi awal ketuntasan 57% menjadi kondisi akhir 74%.

Berdasarkan perbandingan data kondisi awal, siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II membawa peningkatan baik aktivitas belajar maupun hasil belajar. Aktivitas belajar IPA mengalami peningkatan dari rerata skor 2,8 pada kondisi awal menjadi 3,7 pada kondisi akhir, berarti meningkat 0,9. Persentase jumlah siswa dalam kategori aktivitas belajar baik meningkat dari 33% menjadi 82%, berarti meningkat 49%. Hasil belajar mengalami peningkatan dari rerata 67,3 pada kondisi awal menjadi 78,8 pada kondisi akhir, berarti meningkat 11,5. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 57% menjadi 74%, berarti meningkat 17%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Berjube* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA materi pokok kepadatan populasi hubungannya dengan lingkungan dan materi pokok pencemaran dan lingkungan hubungannya dengan aktifitas manusia bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Takeran pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 dapat terbukti.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah penggunaan metode *Berjube* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA dan hasil belajar materi pokok kepadatan populasi hubungannya dengan lingkungan serta materi pokok pencemaran dan kerusakan lingkungan hubungannya dengan aktifitas manusia bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Takeran pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima
- Gredler, Margaret E. Bell. (1991). *Belajar dan membelajarkan*. (diterjemahkan oleh Munandir ). Jakarta: Rajawali.
- Winataputra S. Udin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Davis, Tricia M. Shepherd, Brooke and Zwiefelhofer, Tara. (2009). *Reviewing for Exams: Do Crossword Puzzles Help in the Success of Student Learning?*
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gazda, G. (1984). *Group Counseling A Developmental Approach*. Third Edition. Toronto: Allyn and Bacon. Inc.
- Gerungan, W.A. (2000). *Psikologi sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutabarat, E.P. 1985. *Cara Belajar yang Efisien*. Jakarta: Gunung Mulia.